

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TAUHID
DALAM MENGUATKAN KEIMANAN SANTRI MUALAF
DI PONDOK PESANTREN CENDEKIA TEIMORY SYARQIAH
TANGERANG SELATAN**



Tim Pelaksana:

Ketua: Budi Heryanto, M.Pd.I
Anggota: Zuhdi Sidiq, Iyan Alfhiyan,
Alifiyah Sholehah Annafisah, Gina Saoki

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2022/1443 H.**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Implementasi Pendidikan Tauhid dalam Memperkuat Keimanan Santri Mualaf di Pondok Pesantren Cendekia Terimory Syarqiah Tangerang Selatan**

1. Tim Peneliti :
 - a. Nama Ketua Tim : Budi Heryanto, S.Pd.I., M.Pd.
 - b. Pangkat/Golongan : III/b
 - c. Jabatan Sekarang : Asisten Ahli
2. Anggota Tim Peneliti :
 1. Zuhdi Sidiq
 2. Iyan Alfhiyan
 3. Alifiyah Sholehah Annafisah
 4. Gina Saoki
5. Waktu Penelitian : November 2021 – Mei 2022
6. Lokasi Kegiatan : Pamulang – Tangerang Selatan
7. Biaya Penelitian : Rp. 14.000.000,-
8. Sumber Dana : LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

LAPORAN PENELITIAN

PENDIDIKAN TAUHID DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MENGUATKAN KEIMANAN SANTRI MUALLAF DI PONDOK PESANTREN CENDEKIA TEIMORY SYARQIYAH

Bogor, 30 Mei 2022

Mengetahui
Ketua LPPM,

Ketua Tim
Peneliti,



Engeng Zakria, M.A.Hum

Budi Heryanto, M.Pd.I

Mengesahkan

Ketua STAI Al Hidayah Bogor,



Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I

205.003.039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penelitian ini berhasil diselesaikan, meski menghadapi banyak hambatan dan tantangan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, parashahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

Atas nama Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua STAI Al-Hidayah yang telah memberikan dukungan penuh dan support biaya penelitian, juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Hidayah yang telah memfasilitasi hibah penelitian kolaboratif. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Rektor Institut Pertanian Bogor beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada tim peneliti. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak pimpinan dan segenap jajaran pengurus **Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan** yang telah berkenan memberikan berbagai informasi terkait permasalahan yang kami teliti dan masukan-masukan yang sangat berharga selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh teman sejawat dosen dan staf STAI Al-Hidayah yang telah memberi dukungan moril dan motivasinya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Bogor, 30 Mei 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Laporan Penelitian.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	3
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian.....	3
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	4
E. Penelitian yang Relevan.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. SistematikaPenulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pendidikan Tauhid.....	9
1. Pengertian Pendidikan.....	9
2. Definisi Tauhid.....	9
3. Hakikat Pendidikan Tauhid	10
B. Penguatan Keimanan Santri <i>Muallaf</i>	12
1. Hakikat Penguatan Keimanan.....	12
2. Hakikat Santri <i>Muallaf</i>	14
3. Upaya Memperkuat Keimanan <i>Muallaf</i>	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
B. Metode Penelitian.....	19
C. <i>Key Informant</i> (Informan Kunci).....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
F. Deskriptif Interpretatif.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. TEMUAN PENELITIAN.....	25
B. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	30
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian Masalah

Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah ﷻ, kepada Nabi Muhammad ﷺ, sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.¹

Wahyu yang diturunkan oleh Allah ﷻ, kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya.²

Dalam Islam tauhid adalah mengesakan Allah ﷻ semata, tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Seorang hamba harus benar-benar beribadah kepada-Nya saja, menyerahkan segala kehidupan dan kematiannya kepada Allah ﷻ semata, sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al-An'am Ayat 162-163 :

“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama berserah diri (muslim)””.³

Seorang muslim yang berkeinginan memiliki keimanan yang kuat, maka diperlukan pendidikan yang berbasis tauhid yang benar. Pendidikan dalam pandangan Islam disebut dengan *at-tarbiyah* (pendidikan). Pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses menambahkan, menumbuhkan, dan mengembangkan sesuatu (potensi) yang terdapat pada peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial.⁴

Sedangkan tauhid yang dipahami oleh kalangan kaum muslimin adalah mengesakan Allah ﷻ semata, tidak menyekutukan-Nya dengan suatu

¹ Misbahuddin Jamal. (2011). Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*: h. 287.

² Misbahuddin Jamal. (2011). h. 287.

³ Departemen Agama. (2013). *Al-Qur'anul karim Tafsir Bil Hadis*. Bekasi: Cordoba Internasional Indonesia. h. 150.

⁴ Mappasiara. (2018). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol VII(01) h. 149.

apapun. Pendidikan berbasis tauhid ini sangat diperlukan di masyarakat Indonesia ini, terkhusus para muallaf, yang mana mereka ini sangat perlu dibimbing dan diarahkan untuk memperdalam lagi tentang pengetahuan keIslamannya.

Ditinjau dari pengetahuan para muallaf terkait keilmuan tentang agama Islam sangatlah rendah, dikarenakan mereka baru mengenal Islam dan juga pondasi ketauhidannya belumlah kokoh. Untuk itu perlunya pendidikan berbasis tauhid, agar mereka dapat memahami Islam itu secara *kaffah* (keseluruhan). Islam secara *kaffah* diartikan dengan mengikuti ajaran Islam secara integral, tidak memilih dan memilah. Dalam aspek ibadah ia mengikuti Islam tetapi dalam hal di luar itu seperti urusan politik, pertanian, dan ekonomi ia keluar dari Islam. Padahal aturan untuk semua itu sudah ada di dalam Al-Qur'an tinggal lagi untuk memahami dan mengamalkannya.⁵ Di samping itu, Allah ﷻ juga memerintahkan agar semua memeluk agama Islam dengan secara *kaffah* (keseluruhan), sebagaimana firmannya dalam Surat Al-Baqarah Ayat 208:

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”⁶

Ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan seluruh ajaran Islam. Jangan hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya dan menolak atau mengabaikan sebagian yang lain. Ia dapat juga bermakna masuklah kamu semua *kaffah* tanpa kecuali, jangan seorang pun di antara kamu yang tidak masuk ke dalam kedamaian/Islam.⁷

Melihat pentingnya penguatan tauhid untuk para muallaf, agar keimanan mereka semakin bertambah dan kuat, maka salah satunya dengan pendidikan tauhid. Sehingga dengan pendidikan tauhid tersebut para muallaf bisa lebih mengenal sang pencipta yang hakiki, mengenal Islam lebih dalam, juga kuatnya iman mereka dalam bertauhid.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil Pondok Pesantren

⁵ A. Rahman Ritonga. (2016). Memahami Islam Secara Kaffah: Integrasi Ilmu Keagamaan dengan Ilmu-Ilmu Umum. *Journal Islamic and Social Studies*, Vol 02(02) . h. 123.

⁶ Departemen Agama. (2013). h. 32.

⁷ Khoirurroziqin. (2019). Interpretasi Konsep Al-Silm dalam Al-Qur'an: Kajian Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 208 Perspektif Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed. *Skripsi: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Ampel Surabaya*. h. 7.

Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Banten ini merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal, namun santri-santri muallaf di pondok pesantren tersebut menempuh sekolah formalnya di luar. Pihak pesantren bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jenjang SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, dan perguruan tinggi.

Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Banten ini hanya fokus membina para santri muallaf untuk mengkaji pengetahuan keIslaman saja, seperti mendalami ilmu tauhid, fikih dasar, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian ilmiah lebih lanjut dan mendalam dengan judul *“Implementasi Pendidikan Tauhid dalam Memperkuat Keimanan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”*.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada objek penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian santri muallaf yang masih belum terlalu paham tentang ketauhidan di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.
2. Terdapat faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya sistem pengajaran tauhid di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.
3. Belum ditemukannya solusi yang tepat oleh pihak Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah melalui pendidikan tauhid dalam memperkuat keimanan santri di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah akan diteliti, peneliti hanya akan meneliti tentang *“Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Memperkuat Keimanan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021*. Sedangkan sub-sub fokus penelitiannya meliputi:

1. Implementasi Pendidikan Tauhid guna menguatkan keimanan para santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.
2. kondisi suasana pesantren yang dapat menjadi pendukung terhadap pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan para santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.
3. kondisi suasana pesantren yang dapat menjadi penghambat terhadap pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan para santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.
4. serta solusi terhadap faktor-faktor penghambat terhadap pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan para santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Apa saja solusi terhadap faktor penghambat implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang ada relevansiya dengan skripsi yang sedang disusun oleh peneliti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Tauhid dalam Menguatkan Keimanan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah

Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian tersebut anata lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fatimah Umi Mutsana, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Muhammadiyah Surakarta, tahun 2013 tentang “Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Dasar Kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014”.

Menunjukkan bahwa muatan pendidikan Kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura terangkum dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang disusun bersandarkan pada akidah *shalafusshalih*, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penerapan pembelajaran dan evaluasi pendidikan tauhid di Kelas 1 dilakukan dengan berbagai metode. Pembelajaran dilakukan dengan variasi metode gambar visual, dan kisah *siroh* (sejarah), meskipun metode ceramah masih mendominasi di Kelas 1. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan metode tes dan nontes, dan telah sesuai dengan standar penilaian pada sebuah lembaga pendidikan. Standar penilaian berdasarkan pada ketercapaian dari indikator yang telah dirumuskan, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Animatul Afiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, tahun 2017 tentang “Sistem Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Darul Mutttaqin Buka Teja, Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017”.

Menunjukkan bahwa, (a) sistem pendidikan tauhid yang ada di pesantren ini yaitu terdiri dari unsur-unsur dasar pendidikan tauhid, tujuan pendidikan tauhid, masjid, pondok, kurikulum, kiyai/ustadz, santri, metode, dan evaluasi. (b) faktor pendukung pendidikan tauhid yaitu adanya partisipasi ustadz dan santri dalam mengaji, pengurus, masjid sebagai sentral kegiatan, asrama santri, dan evaluasi. (c) permasalahan/faktor penghambat pendidikan tauhid yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs dan kurangnya santri dalam manage waktu.⁹

⁸ Fatimah Umi Mutsana. (2013). Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Muhammadiyah Surakarta.

⁹ Animatul Afiyah. (2017). Sistem Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Darul Mutttaqin Buka Teja, Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. IAIN Salatiga.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nuril Huda, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UIN Muhammadiyah Ponorogo, tahun 2017 tentang “Implementasi Pendidikan Tauhid pada Anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”.

Menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid yang diterapkan di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran dengan pembiasaan melantunkan lafaz Allah. Metode menghafal asmaul husna dengan kinestetik, yaitu menghafal dengan gerakan-gerakan tubuh, tangan, kaki, disertai nyanyian kemudian selanjutnya dengan tadabbur alam yaitu mengajak santri untuk belajar di alam bebas untuk merenungkan ciptaan-ciptaan Allah ﷻ. Adapaun hasilnya dari kedua metode di atas yaitu: (a) perubahan karakter pada santri/i, shalatnya lebih tertib, dan semakin meyakini akan keberadaan Allah, sehingga semakin bertambah keimanannya. (b) monitoring dan evaluasi pendidikan di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran monitoring santri dengan memberikan kartu kontrol salat dan kartu kontrol mengaji untuk mendisiplinkan santri kemudian evaluasi pendidikan tauhid dengan sistem periodik yaitu UTS dan UAS dengan menyisipkan materi-materi tauhid di semua pelajaran, adapaun bentuk evaluasinya bisa berupa ujian tulis maupun lisan.¹⁰ Dari beberapa skripsi yang membahas tentang implementasi pendidikan tauhid di atas, terdapat perbedaan dengan skripsi peneliti, skripsi pertama membahas tentang “Sistem Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Darul Muttataqin Buka Teja Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017”, skripsi kedua membahas tentang “Implementasi Pendidikan Tauhid pada Anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”, dan skripsi ketiga membahas tentang “Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Dasar Kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014”. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih cenderung dengan implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf. Jadi dari beberapa penelitian yang dilakukan tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti baik dari titik tekan ataupun objek penelitian.

¹⁰ Nuril Huda. (2017). Implementasi Pendidikan pada Anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam UIN Muhammadiyah Ponorogo.

Peneliti juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut dan mendalam.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mplementasi Pendidikan Tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi Pendidikan Tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi Pendidikan Tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui solusi terhadap faktor penghambat implementasi Pendidikan Tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan tujaun penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di seluruh Indonesia terkhusus santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan. Bagi setiap guru, *asatidz* atau pembimbing lainnya dalam membimbing dan mendidik santri-santrinya untuk senantiasa memberikan pendidikan tauhid yang kuat dan matang, agar kuatnya keimanan para santri-santri muallaf.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan sekaligus ilmu pengetahuan baru tentang implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri

muallaf, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dialaminya dan mengetahui cara mengatasinya.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf, serta dalam mengelola program pendidikan tauhid yang lebih mendalam lagi, terkhusus pada pendidikan tauhid santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.

c. Bagi masyarakat

Sebagai ilmu pengetahuan mengenai implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf.

d. Bagi peneliti berikutnya

1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta dapat dikembangkan kembali.

2) Secara global bertujuan untuk menggali pengetahuan terkait implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di seluruh Indonesia terkhusus santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan.

Dengan demikian akan memacu sikap baik dan teladan khususnya bagi peneliti dan umumnya bisa berguna bagi setiap pembaca atau siapa saja yang mengambil manfaat dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Pada sistem penulisan ini, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, fokus dan sub fokus masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, penelitian yang relevan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Teoritis, akan diparparkan teori-teori terkait implementasi Pendidikan Tauhid dan penguatan keimanan santri muallaf. Bab III Metode Penelitian, membahas tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, *key informan* (informan kunci), teknik pengumpulan data, analisis data, dan deskriptif interpretatif. Bab IV Temuan dan Pembahasan, membahas tentang temuan-temuan dan pengetahuan terkait penelitian yang akan diteliti. Bab V Penutup, berisi kesimpulan-kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah dan saran-saran.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Pendidikan Tauhid

1. Pengertian pendidikan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan berasal dari kata didik dan diberikan awalan dan akhiran pe- dan -an yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹¹

Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang asal katanya *paedagogia* yang berarti pergulatan dengan anak. Paduan katanya *paedagogos* yang berarti paedos (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Jelaslah bahwa *paedagogos* menyatakan seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari *educate* yang artinya mendidik yakni, memberi peningkatan (*to elicit to giverceto*) dan mengembangkan (*to evolve to develop*).¹²

Pengertian pendidikan secara terminologis, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Angka 1, bahwa: Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.¹³

2. Definisi Tauhid

Secara bahasa atau etimologi, kata tauhid berasal dari akar kata bahasa Arab *wahhada, yuwahhidu, tauhidan* yang artinya menjadikan sesuatu satu atau esa. Menurut istilah atau terminologi, tauhid maksudnya adalah sebagai

¹¹ Sutiah. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. h. 2.

¹² Nik Haryanti. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Penerbit Gunung Samudra. h. 3.

¹³ Azhari. (2013). *Pendidikan Anak dalam Dimensi Islam Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Anak*. Balikpapan: LPPM STIS Hidayatullah. h. 47.

sebuah disiplin ilmu. Husain ibn Muhammad Al-Jasar mengatakan bahwa, ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang kepercayaan atau akidah agama Islam dengan dalil-dalil yang meyakinkan. Sedangkan menurut Muhammad Yusuf Musa mengatakan, ilmu tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang kepercayaan tentang wujud Tuhan Yang Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya baik zat, sifat, maupun perbuatan-Nya, yang mengutus para rasul-Nya untuk memberi petunjuk kepada alam dan manusia ke jalan kebaikan, yang meminta pertanggungjawaban seseorang di akhirat dan memberikan balasan kepadanya atas apa yang telah diperbuatnya.¹⁴

Dalam definisi lain, tauhid ialah pemurnian ibadah kepada Allah, yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen, dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap, dan takut kepada-Nya.¹⁵

3. Hakikat Pendidikan Tauhid

Secara bahasa, hakikat berarti kebenaran atau sesuatu yang sebenarnya dari segala sesuatu. Dapat juga dikatakan, bahwa hakikat itu adalah inti dari segala sesuatu atau yang menjadi jiwa sesuatu.¹⁶

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan pula merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia; moral, intelektual, dan jasmani (fisik), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan akhir).¹⁷

Sedangkan definisi tauhid secara Bahasa Arab merupakan bentuk *masdar* dari *fi'il Wahhada-yuwahhidu* (dengan huruf “ha” di *tasydid*), yang artinya menjadikan sesuatu satu saja. Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin

¹⁴ A. Muzammil Alfian Nasrullah. (2019). *Pengantar Ilmu Tauhid*. Pamekasan: Duta Media Publishing, h. 2-3.

¹⁵ Muhammad At-Tamimi. (2015). *Kitab At-Tauhid Al-Ladzi Huwa Haqqullah 'ala Al-'Abid (Kitab Tauhid Pemurnian Ibadah Kepada Allah)*. Jakarta: Darul Haq, h. vi.

¹⁶ Eliana Siregar. (2017). Hakikat Manusia (Tela'ah Istilah Manusia Versi Al-Qur'an dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 20(02). h. 47.

¹⁷ Hasbi Siddik. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. STAIN Sorong, 08(01). h. 92.

mengatakan makna tauhid adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Sementara Ibn Taimiyah mendeskripsikan tauhid sebagai doktrin yang terikat dalam pengertian *tawhīd fī al-‘ilm wa alqawl wa tawhīd fī al-‘ibādāt*. Menurut Al-Faruqi, tauhid menurutnya adalah pandangan umum tentang realitas, kebenaran, dunia, ruang dan waktu, sejarah manusia yang mencakup prinsip dualitas, ideasionalitas, teologi, kemampuan manusia dalam pengolahan alam dan tanggung jawab penilaian.¹⁸

Meskipun dalam Al-Qur'an tidak ada kata/kalimat yang langsung menyebut tauhid dalam bentuk *masdarnya* (yang ada hanya kata *ahad* dan *wahid*), istilah yang awalnya diciptakan *mutakallimin* ini memang secara tepat mengungkapkan isi pokok ajaran Al-Qur'an, yaitu ajaran tentang mengesakan Tuhan. Formulasi paling pendek dari tauhid adalah kalimat *Laailaha illa Allah* (tiada ilaah selain Allah), merujuk kepada apa yang bagi seorang muslim merupakan pernyataan paling fundamental dan merupakan keyakinan bagi semua manusia bahwa hanya ada satu ilah, yang dalam Islam disebut Allah. Kalimat inilah yang dalam Islam dikenal dengan kalimat *syahadah*, persaksian akan adanya Allah sebagai satu-satunya Tuhan.¹⁹

Tauhid merupakan ekspresi keimanan seorang muslim, tidak cukup hanya percaya, bahwa tiada Tuhan selain Allah, melainkan harus diucapkan dengan lisan, meyakini dengan sepenuh hati, dan mengamalkan apa yang diperintahkan Allah kepadanya, serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Masalah keyakinan atau tauhid memang sangat penting dalam kehidupan beragama, sebab seseorang sebelum memeluk suatu agama haruslah ia terlebih dahulu yakin serta percaya dengan agamanya sendiri. Ajaran tauhid merupakan inti dari ajaran agama Islam yang dijadikan sebagai dasar bagi pembentukan karakter, serta pengembangan kepribadian semua orang. Pendidikan tauhid menurut Majid adalah seluruh kegiatan umat manusia di bidang pendidikan yang menempatkan Allah sebagai sumbernya, karena Dia adalah Tuhan *Rabb al-‘Alamin*.²⁰

¹⁸ Firda Inayah. (2018). Tauhid sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Studi Analisis Ismail Raji Al Faruqi). *Jurnal Pendidikan Islam*. Universitas Darussalam Gontor, 02(01). h. 102-103.

¹⁹ Mastuki H.S dan Lathifatul Hasanah. (2011). Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village BSD Serpong, 08(01). h. 98.

²⁰ Alfrida Dyah Septiyani. (2019). Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim. *Jurnal Studia Insania*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 07(02). h. 137.

B. Penguatan Keimanan Santri Muallaf

1. Hakikat Penguatan Keimanan

Menurut etimologi kata iman berasal dari tiga huruf dasar a-m-n (*hamzah-mim-nun*) mengandung makna tenteram, tenang, amar, jujur dapat dipercaya, dan tidak khianat. Adapun iman merupakan kata nominal dari kata dasar *amana-yu'minu*, yaitu perubahan bentuk kata dasar a-m-n yang ditambah huruf hamzah pada bagian *fa' fi'ilnya* (*tsulatsi mazid bi harf wahid*) yang berarti memiliki rasa aman (*sara za amn*) atau menjadikannya aman (*ja'alah y a'man*). Kata dasar iman ini mempunyai dua asal makna yang saling berdekatan, yaitu amanah sebagai lawan dari *khiyanah* yang berarti ketenangan hati (*sukun al-qalb*) dan *at-tasdiq* yang bermakna (membenarkan) lawan dari kata *kufir* (pengingkaran). Dari sini dapat dipahami bahwa seorang mukmin adalah yang memiliki ketenangan jiwa. Ia selalu merasa aman, baik lahir maupun batinnya. Itu karena memang ia bersikap jujur dan tidak pernah berlaku khianat pada dirinya sendiri dan orang lain, apalagi kepada Tuhan.²¹

Sedangkan menurut terminologi syariat, iman adalah mengucapkan dengan lisan, meyakini, dan mengamalkan dengan anggota badan, bertambah karena ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan.²²

Sebagaimana Firman Allah ﷻ, yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal Ayat 2:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, gemetar hatinya dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal”.²³

²¹ Shofaussamawati. (2016). Iman dan Kehidupan Sosial. *Jurnal Studi Hadis*, STAIN Kudus, 02(02). h. 212.

²² Desi Ardelawati. (2018). Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam Penguatan Keimanan Terhadap Muallaf (Study Kaususklien “R” di Perumahan Darussalam Kabupaten Muara Enim. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. h. 66.

²³ Departemen Agama. (2017). *Terjemahan, Rasm Utsmani Mushaf Al-Madinah Dilengkapi Terjemah Kementerian Agama RI dan Adab Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Cahaya Qur'an Press. h. 177.

Persoalan iman merupakan persoalan terpenting seorang muslim, sebab iman menentukan nasib seseorang, tidak hanya di dunia bahkan sampai ke akhirat. Karena kebaikan dunia dan akhirat bersandar kepada kualitas iman yang benar.²⁴

Dalam penguatan keimanan ada beberapa faktor penguat keimanan dan sebab kuatnya keimanan, adapun faktor penguat keimanan di antaranya sebagai berikut:

- a. Selalu menambah ilmu pengetahuan (terutama ilmu-ilmu agama).

Kunci dari semua kehidupan di dunia ini dan ilmu pengetahuan teknologi tentu ada di dalam kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, hendaklah kita selalu dapat menyimak dan mengkaji apa yang ada dalam kandungannya, agar kita tidak menjadi manusia yang lemah imannya dan sombong. Mendalami dan memperluas pengetahuan tentang keimanan dengan memperbanyak muhasabah dan dzikir kepada Allah ﷻ dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keimanan dan memperkuat akidahnya.²⁵

- b. Memperbanyak amal shaleh (terutama shalat).

Ahmad Ibn Hanbal berkata: sesungguhnya kualitas keIslaman seseorang bergantung pada kualitas ibadah shalatnya. Kecintaan seseorang kepada Islam juga bergantung pada kecintaan mengerjakan shalatnya, maka dari pada itu, kenalilah dirimu sendiri, wahai hamba Allah. Takutlah kamu jika nanti menghadap Allah ﷻ, tanpa membawa kualitas keIslaman yang baik. Dalam hal ini, kualitas keIslaman ditentukan oleh kualitas ibadah shalatmu.²⁶

Dalam sejarah membuktikan para sahabat Nabi ﷺ akan mempergunakan dengan sebaik-baiknya pada setiap kesempatan yang ada untuk selalu beramal saleh. Seperti apa yang dituturkan Abu Bakar Ash-Shiddiq, “tatkala ditanya oleh Rasulullah ﷺ.” Siapakah di antara kamu sekalian yang berpuasa pada hari ini?”. Abu Bakar menjawab, “Saya”. Beliau bertanya lagi, “lalu siapakah di antara kamu yang menjenguk orang

²⁴ Siti Munawaroh Thowaf. (2015). Penguatan Iman Melalui Penghayatan Agama dan Keterampilan Ekonomi Kreatif dengan Pemanfaatan Teknologi Kimia Rumah Tangga untuk Warga Tambak Lorok Semarang Utara. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(01). h. 63.

²⁵ Desi Ardelawati. (2018). h. 71.

²⁶ Abdillah F. Hasan. (2016). *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 29.

sakit pada hari ini?”. Abu Bakar menjawab lagi, “Saya”. Lalu Rasulullah ﷺ berkata, “Tidaklah amal-amal ini menyatu dalam diri seseorang melainkan dia akan masuk surga.”²⁷

c. Menjauhi segala yang dilarang Allah dan Rasul-Nya.

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah ﷻ dalam Al-Qu’an Surat Al-Ahzab Ayat 70-71:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang baik. Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”.²⁸

Allah ﷻ, menyerukan demikian karena dikhawatirkan manusia akan berjalan di luar garis yang telah ditentukan-Nya. Jangankan telah menyimpang, mendekati larangan-larangan-Nya pun maka dikhawatirkan manusia akan terperosok di dalamnya.²⁹

Dalam penguatan keimanan terdapat pula sebab-sebab kuatnya iman di antaranya sebagai berikut:³⁰

- 1) Mengetahui nama-nama Allah yang indah.
- 2) Merenungkan Al-Qur’an Secara Umum.
- 3) Mengenal Nabi.
- 4) Memikirkan Alam Semesta Dan Berintrospeksi.
- 5) Memperbanyak *dzikrullah* setiap saat.
- 6) Mengenali kebaikan-kebaikan Agama.
- 7) Bersungguh-sungguh dalam merealisasikan nilai ihsan.
- 8) Dakwah menuju Allah ﷻ.
- 9) Memperkuat diri dalam melawan godaan iman.
- 10) Mengetahui hakikat dunia sebagai jalan menuju akhirat.

2. Hakikat Santri *Muallaf*

Kata *muallaf* berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf’ul* dari kata *alifa* yang artinya menjinakkan, mengasihi, sehingga kata *muallaf* dapat

²⁷ Desi Ardelawati. (2018). h. 71-72.

²⁸ Departemen Agama. h. 427.

²⁹ Desi Ardelawati. (2018). h. 72.

³⁰ Desi Ardelawati. (2018). h. 73.

diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi.³¹

Muallaf merupakan orang yang baru masuk Islam dan niatnya masih lemah atau dia memiliki kemauan atau termasuk orang yang terpandang dikalangannya, diharapkan dengan memberinya zakat, orang lain turut masuk Islam.³²

Muallaf adalah orang yang dulunya beragama tertentu kemudian pindah agama ke Islam atau bisa disebut melakukan konversi agama. Konversi agama adalah terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.³³

Muallaf yaitu orang yang baru memeluk Islam, hatinya masih lemah, sehingga dalam pembagian zakat mereka termasuk dalam salah satu golongan yang berhak menerima zakat. Golongan muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.³⁴

Sayyid Sabiq mendefinisikan muallaf adalah orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.³⁵

Muallaf menurut Yusuf Qardawi yaitu mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan

³¹ Fatmawati Bachtiar. (2016). Pola Pembinaan Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (Pmas) di Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. h. 68.

³² Sahidin Wahyudi. (2019). Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Metro Utara Kota Metro. *Tesis*. Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. h. 45.

³³ Lailatus Syifa. (2019). Dakwah Bagi Para Muallaf (Studi Terhadap Majelis Taklim Al Harokah Kota Semarang). *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. h. 45.

³⁴ Ahmad Sarofi. (2019). Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. h. 27.

³⁵ Desi Ardelawati. (2018). h. 74-75.

adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.³⁶

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, *muallaf* yaitu mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya di dalam Islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap akan membela orang Islam.³⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa *muallaf* adalah orang yang baru pertama kali masuk Islam yang sebelumnya memeluk agama selain Islam. Dan pengetahuan *muallaf* tentang ilmu agama sangatlah minim, perlu adanya bimbingan dan pengukuhan tauhid yang benar.

3. Upaya Memperkuat Keimanan *Muallaf*

Orang yang baru masuk Islam tentu masih terasa asing dengan ajaran agama Islam, para *muallaf* tidak mengerti apa saja yang harus dikerjakan dan yang harus ditinggalkan. Dalam keimanan mereka masih lemah, ketika adanya pengaruh dari ajaran yang mereka anut sebelumnya, mereka dapat kembali kepada ajaran mereka. Supaya para *muallaf* dapat memperkuat keimanan dan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, maka perlu adanya upaya untuk membina mereka, sebagai berikut:

a. Pengenalan tentang siapa Allah ﷻ

Dalam Islam terdapat sebuah dalil yang berbunyi “*awwaluddin ma’rifatu ‘Llāh*” yang artinya awal masuk agama adalah mengenal Allah. Himpunan Bina *Mualaf* Indonesia (HBMI) betul-betul menerapkannya. Para *muallaf* yang masuk Islam melakukan organisasi ini mendapat bimbingan secara intens untuk mengenal siapakah Allah menurut Islam.

b. Pengenalan ilmu tauhid

Setelah para peserta dirasa berhasil pada tahapan pertama, maka tahapan pembinaan selanjutnya adalah pendalaman tentang ilmu tauhid seperti sifat-sifat Allah dan nama-nama-Nya.

c. Fikih-fikih dasar

Dalam Islam selain soal teologi juga terdapat sebuah ajaran hukum yang sering disebut sebagai *fiqh* atau fikih. Pemahaman terkait disiplin ini juga disampaikan dalam beberapa kesempatan di tiap pembinaan berlangsung yang dilakukan oleh HBMI. Namun tentu untuk para

³⁶ Desi Ardelawati. (2018). h. 75.

³⁷ Desi Ardelawati. (2018). h. 75.

mualaf yang baru masuk materi yang disampaikan sangat sederhana dan level tingkatannya dasar. Pelajaran-pelajaran yang disampaikan di antaranya adalah fikih solat, wudhu, puasa, zakat, dan lain-lain.

d. Wawasan keIslaman

Tak cukup hanya dibekali dengan fikih dan akidah, HBMI juga memberdayakan pengetahuan keislaman para *muallaf* dengan wawasan-wawasan yang dapat memperluas pandangan tentang Islam. Di sini, para *muallaf* diberi bacaan-bacaan tentang keutamaan-keutamaan Islam dari berbagai perspektif.³⁸

Di samping itu, selain berupaya untuk menguatkan keimanan para *muallaf*, perlu adanya pendekatan terhadap mereka, agar apa yang mereka merasa nyaman dalam memeluk agama Islam. Adapun pendekatan yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Pendekatan informatif

Pendekatan informatif adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada upaya-upaya dalam memperkaya pengetahuan para *muallaf* tentang Islam. Pendekatan ini diimplementasikan dalam bentuk workshop, pengajian, dan halaqah-halaqah. Pada pendekatan ini yang paling berperan penting adalah tutor atau seorang guru. Para *muallaf* sebagai murid lebih berperan sebagai *mustami*, yaitu pendengar.

b. Pendekatan partisipatif

Adapun pendekatan partisipatif sebaliknya, berbeda dengan pendekatan yang pertama. Pendekatan ini menekankan pada upaya-upaya 1) mengasah pengetahuan keislaman para *mualaf*, 2) pengalaman-pengalaman selama masuk Islam, dan 3) pengutaraan alasan-alasan kenapa berkenan untuk masuk Islam. Pendekatan ini dilakukan dalam bentuk berbagi dalam satu forum bersama. Para *mualiaf* berkumpul dan melakukan diskusi terkait tiga tema di atas. Pendekatan ini hampir menyerupai program evangelisasi dalam Katolik.

c. Pendekatan personal

Adapun pendekatan personal adalah pendekatan yang dilakukan oleh para pendamping *muallaf* secara personal. Para pendamping mendatangi rumah para *mualaf* dalam waktu-waktu tertentu dan di situ mereka saling berbagi tentang pengalaman-pengalaman selama menjadi

³⁸ Nurul Fitriyani. (2019). Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf. *Skripsi*. Program Studi Studi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 33-34.

Muslim. Biasanya orang yang dikirim adalah ustadz yang memang membidangi dakwah ini dan juga seorang *muallaf* yang sudah lama masuk Islam.³⁹

³⁹ Nurul Fitriyani. (2019). h. 34-45.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidz Al-Qur'an Teimory Syarqiyah Jl.Tulip Blok C7. RT/RW. 01/01, Pamulang Tim, Pamulang Indah Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Kode Pos 15417. Adapun alasan peneliti mengambil pesantren ini untuk menjadi tempat penelitian peneliti adalah kecocokan tempat penelitian dengan judul penelitian, karena pesantren ini khusus membina para *muallaf* saja.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai setelah diterimanya SK pembimbing pada bulan Desember 2020 sampai akhir bulan Juli 2021.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan non statistik. Dalam KBBI, metode diartikan sebagai “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara bekerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Definisi ini menunjukkan bahwa metode itu suatu aktivitas yang sudah operasional, artinya metode sudah dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan tertentu.⁴⁰

Penelitian adalah proses menarik kesimpulan/pemecahan masalah berdasarkan data dengan menggunakan langkah-langkah perumusan masalah, penyusunan kerangka berfikir, pengajuan hipotesis, pengajuan hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Dalam arti lain penelitian adalah proses penarikan kesimpulan atau cara pemecahan masalah berdasarkan data dan keterangan yang terbatas.⁴¹

Metode penelitian pada dasarnya yaitu cara yang bersifat ilmiah untuk memperoleh informasi atau data dengan maksud adanya tujuan dan penggunaan tertentu.⁴²

⁴⁰ Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *Jurnal: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. h. 1.

⁴¹ Didin Fatihudin. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. h. 24.

⁴² Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. h. 24.

C. Key Informant (Informan Kunci)

Yang dimaksud dengan *key informan* di sini adalah benda atau orang, tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan. Informan dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (*key informant*) untuk diadakan informasi dalam pengambilan data di lapangan.⁴³

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁴

1. Data primer

Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Definisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh priset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.⁴⁵

Sumber data primer dapat diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan di antaranya:

- a. Ust. Ali Akbar Monteiro, sebagai Mudir Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidz Al-Qur'an Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan-Bnten. Selaku *key informant* satu.
- b. Ust. Haidar Amin, sebagai guru Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidz Al-Qur'an Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan-Banten. Selaku *key informant* dua.
- c. Yohanes/Sulaiman, sebagai perwakilan dari santri putra Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidz Al-Qur'an Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan-Banten. Selaku *key informant* tiga.
- d. Matilde/Inayah, sebagai perwakilan santriwati Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidz Al-Qur'an Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan-Banten. Selaku *key informant* empat

⁴³ Eza Fitra. (2019). Manajemen Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu. Tesis. Program Paka Sajana IAIN Bengkulu. h. 70.

⁴⁴ Jamaludin. (2019). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukalayu Kabupaten Cianjur Tahun 2019. "skripsi. Bogor: STAI Al-Hidayah. h. 36.

⁴⁵ Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, dan Aspek-Aspek Kerja Karyawan Lainnya*. Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama. h. 38.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja.⁴⁶ Data sekunder atau data tambahan ini sendiri biasanya diperoleh dari sumber-sumber terdahulu seperti contohnya seperti buku, jurnal dan lain-lain.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan untuk memperoleh data-data dan informasi yang kongkrit dibutuhkannya beberapa pengumpulan data atau instrumen penelitian, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.⁴⁸ Adapun yang peneliti observasi adalah implementasi pendidikan tauhid di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang, kondisi suasana faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan tauhid, sarana dan prasarana pesantren, kegiatan santri, dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Selamat menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Sedangkan Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁹ Adapun target yang akan diwawancarai sebagaimana yang telah disebutkan pada data primer.

⁴⁶ Nur Achmad Budi Yulianto, *et al.* (2018). *Metodelogi penelitian bisnis*. Malang: Polinema Press. h. 37.

⁴⁷ Syafrial Fachri Pane, *et al.* (2020). *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara. h. 57.

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. h. 110.

⁴⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Novalitera. h. 2-3.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁵⁰ Adapun yang peneliti dokumentasikan adalah, sarana dan prasarana pesantren, kegiatan santri, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinesta, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁵²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau informasi yang sudah diperoleh peneliti.⁵³

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Rasyad, penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis.⁵⁴

⁵⁰ A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. h. 391.

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). h. 236-237.

⁵² Umarti Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. h. 113.

⁵³ Nur Sayidah. (2018). *Metodelogi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapan dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. h. 154.

⁵⁴ Asrori Rusman (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV Pena Persada. h. 87.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

F. Deskriptif Interpretatif

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelirian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskripsi bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.⁵⁶

Interpretatif adalah bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan serta sesuatu yang berhubungan dengan adanya tafsiran.⁵⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif interpretatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa atau fenomena-fenomena yang ada sesuai fakta dilapangan yang bersifat adanya kesan.

⁵⁵ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. h. 412.

⁵⁶ E. Bahrudin dan Asep Saepul H. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi Dalam Pendidikan)*. Bogor: UIKA PRESS. h. 7.

⁵⁷ Muhsyanur. (2014). *Membaca suatu keterampilan berbahasa reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art. h. 61.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

- a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah didirikan pada 14 April 2014, dengan perubahan akta notaris pada 30 Juli 2018. Berdirinya yayasan ini dilatarbelakangi keprihatinan pendiri terhadap para *muallaf* Timor-Timur (Timur Leste) dan *muallaf* pro integrasi di perbatasan Indonesia Timur Leste.

Pada awal orde baru banyak *muallaf* Timor-Timur yang berniat untuk mendalami ilmu agama di beberapa pondok pesantren di Indonesia di antaranya Makasar, Jawa, Bandung, dan Jakarta. Dikarenakan watak sebagian orang Timur yang keras, pada akhirnya sebagian di antara mereka berguguran di saat menimba ilmu di pondok pesantren, dan sebagiannya lagi dimutasi ke pondok pesantren lainnya. Ada juga yang kemudian pulang kampung, dan ada juga yang kembali memeluk agama mereka yang sebelumnya (murtad), di antara yang murtad yaitu ponakan pendiri pesantren sendiri.

Pada tahun 2010 ke atas, ada beberapa pondok di pulau Jawa merekrut *muallaf* pro integrasi di perbatasan Indonesia Timur Leste untuk menimba ilmu agama di pondok pesantren, dikarenakan pro integrasi banyak memeluk agama Islam. Akan tetapi pembinaan akidah dan tauhid para *muallaf* itu sangatlah kurang dari perhatian pihak pesantren yang merekrutnya, sehingga ada sebagian dari para *muallaf* kurang memahami ilmu yang disampaikan oleh para *asatiznya*, sehingga mereka tidak merealisasikannya dengan maksimal dalam kehidupan mereka sehari-hari, bahkan ada juga yang murtad. Syukur alhamdulillah mereka yang istikomah/konsisten dalam menuntut ilmu mendapatkan beasiswa untuk belajar di luar negeri, seperti Madinah dan Sudan. Maka dari kisah inilah, beliau terinspirasi dan termotivasi untuk mendirikan pesantren ini hingga saat ini berkiprah.⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Ali Akbar Monteiro selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah berada di Perumahan MA, Jalan Tulip Blok C7 RT/RW 01/01, Pamulang Timur, Pamulang Indah Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 15417. Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah ini dapat dijangkau dengan berkendara baik sepeda motor, angkutan umum, maupun mobil pribadi, karena letaknya tidak jauh dari jalan raya yang berjarak sekitar 30 m untuk memasuki gerbang utama pesantren.



Gambar. 3. Peta letak Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah

c. Profil Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

Nama Yayasan	Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidz Al-Qur'an
Akta Notaris	Yasman, S.H,M.Kn 31 Juli 2018
SK Mentri Kehakiman dan HAM. RI	No C. 252.HT 03.01. Th. 2005-22-Juni 2005
SK KBPN RI	No 9. XVII. PPAT. 2008- 01-September 2008
Status Bangunan	Milik Yayasan
Ketua Yayasan	Ali Akbar Monteiro, Lc.
Tahun Berdiri	31 Juni 2008

Kondisi/Lingkungan	Baik dan kondusif
Web site	http://PesantrenmuallafCendekia.Com
Email	Muallafcendekia2016@gmail.Com
Alamat	Perumahan MA. Jalan Tulip Blok C7. No. 1 RT/RW 01/01 Pamulang Timur, Pamulang Indah, Kecamatan Pamulang. Kota Tangerang Selatan-Banten.

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan⁵⁹

1) Visi

“Mencetak generasi Qur’ani *Rabbani* yang *mutafaqquh fiddin*, untuk menjadi pemimpin umat dan bangsa”.

2) Misi

“Mendidik kader-kader umat dan bangsa yang *bertafaqquh fiddin*: ulama, zuama, dan cendikiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas”.

e. Model Pendidikan yang Diselenggarakan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidz Al-Qur’an Teimory Syarqiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai Qur’ani, akhlakul karimah, dan keteladanan. Sehingga program-program pesantren diarahkan untuk mewujudkan pembinaan karakter yang berakhlak mulia, peibadi mandiri, dan pribadi yang bermanfaat.

Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah menerapkan sistem pendidikan perpaduan antara sistem klasik dan sistem modern, di mana para santri diharapkan untuk mampu menghafalkan Al-Qur’an dan hadis-hadis Rasulullah ﷺ, serta mampu membaca dan memahami kitab-kitab Islam dan dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

f. Program Unggulan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

1) Tauhid/Akidah

2) Hadis

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ust. Ali Akbar Monteiro, Lc. selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB.

- 3) Fikih
 - 4) Bahasa Arab
 - 5) Nahwu dan Shorof
 - 6) *Al-Qiroati*
 - 7) Siroh Nabawiyah
 - 8) *Mutola'ah*
 - 9) *Muhadoroh/Public Speaking*
 - 10) Tahfiz Al-Qur'an
- g. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan
- 1) Gedung asrama santri dan asatiz
 - 2) Gedung kelas
 - 3) Gedung kantor
 - 4) Tempat Salat
 - 5) Lapangan
 - 6) Dapur
 - 7) Kamar mandi santri dan asatiz
 - 8) Perpustakaan
 - 9) Dan lain-lain
- h. Jumlah Santri Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

No	Jenis	Jumlah
1	Laki-laki	20
2	Perempuan	7
Total		27 Santri

- i. Jumlah Guru Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

No	Jenis	Jumlah
1	Laki-laki	4
2	Perempuan	1
Total		5 Guru

j. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

1) Struktur Yayasan/Pesantren

Pendiri : Ust. Ali Akbar Monteiro, Lc.
 Pembina : Ust. Ridwan Monteiro
 Penasihat Yayasan : H. Umar
 Pelindung : RT dan RW 01/011
 Pengawas : Imam Syafi'i
 Ketua : Ust. Ali Akbar Monteiro, Lc.
 Sekretaris : Nur Khodijah
 Bendahara : Siti Rahmah
 Pengasuh : Ust. Haidar Amin
 Pendidikan : Ust. Syauqi Fuadhi

k. Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan

No	JAM	KEGIATAN HARIAN	KET
1	03.30-04.30	Bangun tidur, mandi, dan salat malam	
2	04.30-05.00	Persiapan salat Subuh, dzikir pagi, dan sarapan	
3	05.00-06.00	Setor hafalan baru (1)	
4	06.00-14.00	Sarapan pagi dan KBM	sekolah normal
5	14.00-15.00	Makan siang dan istirahat	
6	15.00-16.00	Persiapan untuk salat Asar dan dzikir petang	
7	16.00-17.00	Setor hafalan baru (2)	
8	17.00-17.30	Mandi	
9	17.30-18.00	Persiapan salat Magrib	
10	18.00-18.30	Makan malam	
11	18.30-19.00	Persiapan salat isya	
12	19.00-20.30	Setor urojaah hafal baru	
13	20.30-21.00	Belajar mandiri	
14	21.00-22.00	Belajar mapel pesantren	
15	22.00-03.30	Istirahat dan tidur	

- l. Prestasi Santri Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Prestasi yang menakjubkan bagi santri *muallaf* ialah selesai menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 11 juz dalam waktu satu tahun.

B. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Memperkuat Keimanan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

Pada sub bab ini peneliti menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap yang terjadi dan hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan alamiah dari penelitian yang terletak di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan. Pada uraian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan tauhid dalam memperkuat keimanan santri *muallaf* dengan melakukan observasi dan wawancara.

a. Perencanaan program pendidikan tauhid

Dalam program pendidikan tauhid sangat diperlukannya sebuah perencanaan yang matang, agar hasil yang direncanakan itu sesuai apa yang diharapkan. Perencanaan program pendidikan tauhid di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah yaitu melibatkan semua para *asatiz/guru* untuk menyusun kurikulum yang akan diselenggarakan, dan membuat program tahunan seperti halnya pendidikan formal, namun bedanya ini bentuk diniah saja, terlebih kita khususnya untuk pendidikan tauhid ini guna memperkuat keimanan para santri *muallaf*.⁶⁰

b. Pelaksanaan program pendidikan tauhid

Dalam implementasi pendidikan tauhid santri *muallaf* di Pesantren Cendekian Teimory Syarqiyah dalam memperkuat keimanan mereka yaitu melalui beberapa tahapan, yang *pertama* memperkuat pemahaman mereka terkait ketuhanan, karena sebelum mereka masuk Islam, dalam ajaran mereka memiliki banyak tuhan, ada tuhan a, tuhan b, tuhan c, dan seterusnya, dengan proses pemahaman inilah kita tanamkan kepada mereka tauhid *rububiyah*, dengan pemahaman ini mereka akan tahu siapa yang menciptakan alam semesta, siapa yang menciptakan manusia dan sebagainya, setelah pemahaman ini diterima oleh mereka, *kedua* dilanjutkan untuk menanamkan tauhid *uluhiyah* dengan mengetahinya

⁶⁰ Hasil wawancara dengan *key informant* satu. selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB

maka tertanamlah dalam diri mereka kalimat *laa ilaha illallah* (tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali hanya Allah). Dengan kalimat inilah implementasinya mereka dapat mengetahui bahwa tuhan-tuhan yang mereka sembah sebelumnya itu tidak berhak untuk disembah oleh mereka, yang *ketiga* adalah menanamkan terkait tauhid *asma wa sifat*. Dengan pemahaman inilah mereka akan tahu hanya Allah yang memiliki sifat-sifat yang baik. Dengan menanamkan tauhidullah kepada santri muallaf akan tertancap pada diri mereka tentang kebesaran Allah ﷻ.⁶¹

Dalam implementasi pendidikan tauhid di Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah menurut *key informant* 2 yaitu Ust. Haidar Amin, bahwa berjalan dengan bertahap, hampir sama dengan *key informant* 1. Namun ada penambahan yakni dengan memberikan nasihat kepada para santri *muallaf* akan agungnya Islam dan mengenalkan beberapa pengetahuan dasar Islam, karena santri di pesantren ini rata-rata para *muallaf*.⁶² Di Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah ini pendidikan tauhid sangat berjalan dengan kurikulum yang baik, penerapan yang dilakukan oleh para *asatiz* dalam membimbing para santri *muallaf* untuk mengenyam pendidikan tauhid itu dilakukan dengan cara bertahap, tidak langsung menerapkan dengan sekaligus. Tahap *pertama* itu adanya bimbingan rohani seperti tausiyah atau nasihat-nasihat, pengenalan yaitu mengenal sang pencipta, mengenal siapa yang harus diibadahi, mengenal keagungan Allah, dan lain sebagainya. Tahap *kedua* itu adanya praktik yang berkaitan dengan ibadah keIslaman seperti tatacara wudu dan salat dengan baik, belajar Al-Qur'an dasar seperti mengenal huruf-huruf hijaiyah, belajar membaca perkata, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya. Selanjutnya tahap berikutnya itu memberikan materi-materi terkait pengetahuan Islam seperti *tsaqofah islamiyah*, *siroh nabawiyah*, bahasa Arab dasar, materi fikih, dan lain-lain.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan *key informant* dua. selaku pembimbing dan pengajar Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.00-14.26 WIB.

⁶² Hasil wawancara dengan *key informant* satu. selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan *key informant* tiga. selaku santri Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Sabtu 10 Juni 2021 pukul 15.30-16.00 WIB.

Pendidikan tauhid di pesantren ini sudah baik dan kondusif, dikarenakan kurikulum yang diterapkan sangat menunjang untuk para santri *muallaf* untuk menguatkan keimanan mereka. Segala upaya yang dilakukan oleh para *asatiz* dalam membina santri *muallaf* ini tiada lain hanyalah untuk membimbing dan mengarahkan kami agar mengenal siapa tuhan yang berhak disembah, siapa yang mengatur alam semesta ini, dan masih banyak hal lainnya yang membuat keimanan kami selaku para *muallaf* ini semakin kuat dan kokoh.⁶⁴

c. Evaluasi program pendidikan tauhid

Dalam rangkaian kegiatan pesantren dari mulai perencanaan dan pelaksanaan tentu adanya sebuah evaluasi yang harus dilakukan guna memperbaiki program-program yang telah dilakukan, agar program yang akan dilaksanakan kedepannya itu semakin membaik dan berkualitas.⁶⁵

Evaluasi yang dilakukan Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah itu selama per semester atau 6 bulan, jika program yang telah dilaksanakan itu baik, maka program tersebut akan dilaksanakan pula untuk kedepannya, namun jika program yang sebelumnya kurang baik atau kurang efektif, maka program tersebut akan diganti dengan program terbaru atau mungkin diperbaiki tanpa menghilangkan program tersebut.⁶⁶

2. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Menguatkan Keimanan Santri *Muallaf* di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam pendidikan tauhid, santri *muallaf* perlu adanya dukungan yang kuat, agar sesuai apa yang diharapkan. Adapun faktor pendukung pada implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri *muallaf* di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan *key informant* empat. selaku santriwati Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Sabtu 10 Juni 2021 pukul 16.00-16.17 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan *key informant* satu. selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan *key informant* satu. selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB

Selatan antara lain:

- a. Memperkuat pemahaman tauhid *uluhiyah*, *rububiyah*, dan *asma wa sifat*.

Dengan memperkuat tauhid kepada mereka, akan terbentuknya ketakwaan mereka secara perlahan. Dengan memberikan pemahaman inilah mereka akan tahu siapa yang menciptakan alam semesta ini, siapa yang harus diibadahi, dan siapa yang mengatur alam ini, sehingga keimanan mereka akan tertancap kuat.⁶⁷

- b. Para asatidz memberikan contoh yang baik dalam hal salat berjamaah lima waktu dan ibadah-ibadah *sunnah* lainnya.

Dengan memberikan teladan yang baik, para santri *muallaf* akan menilai betapa indahnya Islam dengan akhlak yang mulia, mereka akan menyadari betapa agungnya budi pekerti Islam.⁶⁸

- c. Memberikan nasihat-nasihat ketauhidan dan keIslaman lainnya

Dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik, arahan-arahan yang baik, memotivasi, itu menunjukkan betapa pentingnya nasihat itu bagi para *muallaf*, mereka akan terus termotivasi untuk memperdalam ilmu agama mereka.⁶⁹

- d. Mengadakan program *tadabbur* Al-Qur'an

Dengan *mentadabburi* Al-Qur'an akan terciptanya insan yang betakwa, insan yang takut kepada Allah, terlebih *mentadabburi* ayat-ayat tentang azab Allah yang pedih, siksa Allah yang dahsyat bagi hamba-hamba yang menyekutukan-Nya, dengan itulah mereka akan terbentuk ketakwaan mereka, rasa takut kepada Allahu *robbul'alamiin*.⁷⁰

⁶⁷ Hasil wawancara dengan *key informant* satu selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan *key informant* satu selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan *key informant* dua selaku pembimbing dan pengajar Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.00-14.26 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan *key informant* dua selaku pembimbing dan pengajar Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.00-14.26 WIB.

e. Mengadakan malam bina iman takwa (MABIT)

Dengan mengadakan MABIT ini, mereka para santri akan selalu mendapatkan nasihat-nasihat dan motivasi dari para *asatidznya*.⁷¹

3. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Memperkuat Keimanan Santri *Muallaf* di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

Selain adanya faktor pendukung yang memudahkan dalam pendidikan tauhid dalam memperkuat keimanan santri *muallaf*, pasti ada juga faktor penghambatnya. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melakukan segala urusan, seperti halnya dalam pendidikan tauhid dalam memperkuat keimanan santri *muallaf* di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan banyak faktor yang menghambatnya. Di antara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut, sebagaimana yang disampaikan oleh *key informant* 1, 2, dan 3, yaitu:⁷²

a. Mengingat masa lalu mereka sebelum masuk Islam

Dengan mengingat masa lalu para santri *muallaf* sebelum mereka memeluk agama Islam, hal ini sangat mempengaruhi psikologis mereka untuk menerima Islam secara *kaffah* (menyeluruh).

b. Bertemu dengan teman lama yang masih non muslim

Dengan bertemunya santri *muallaf* dengan rekan-rekan lama, hal ini sangat mempengaruhi santri *muallaf* untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap Islam, rekan-rekan lamanya akan membawa virus yang menyebabkan akan kembalinya santri *muallaf* ke agama sebelumnya.

⁷¹ Hasil wawancara dengan *key informant* dua. selaku pembimbing dan pengajar Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.00-14.26 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan *key informant* satu selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB. Hasil wawancara dengan *key informant* dua. selaku pembimbing dan pengajar Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.00-14.26 WIB. Hasil wawancara dengan *key informant* tiga. selaku santri Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Sabtu 10 Juni 2021 pukul 15.30-16.00 WIB.

c. Turunnya iman Islam mereka

Bukan hanya para *muallaf* saja yang mengalami turunnya iman, namun orang-orang Islam sendiri pun menalami hal itu, akan tetapi imannya para *muallaf* masih begitu lemah, karena masih terngiang-ngiang ajaran mereka sebelumnya.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi para santri *muallaf* untuk menerima pemahaman Islam secara murni, karena apa yang mereka lihat di sekitarnya baik atau buruknya lingkungan itu sendiri akan sangat mempengaruhi mereka.

e. Melekatnya ajaran lama mereka

Melekatnya ajaran mereka yang begitu kuat, akan menyulitkan bagi lembaga pesantren untuk memberikan pemahaman Islam yang murni.

4. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam menguatkan Keimanan Santri *Muallaf* di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

Setiap kegiatan pasti akan adanya sebuah rintangannya dan setiap rintangan atau hambatannya pasti ditemukannya sebuah solusi. Solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan dalam pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri *muallaf* di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan, sebagaimana yang disampaikan oleh *key informant* 1,2, dan 3, di antaranya adalah:⁷³

a. Memberikan motivasi dan arahan yang baik kepada santri

Motivasi dan arahan bagi santri *muallaf* itu sangat penting bagi mereka, dengan motivasi dan arahan itulah keimanan mereka semakin bertambah dan kuat.

⁷³ Hasil wawancara dengan *key informant* satu. selaku pendiri Yayasan Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.30-14.45 WIB. Hasil wawancara dengan *key informant* dua. selaku pembimbing dan pengajar Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Kamis 08 Juni 2021 pukul 14.00-14.26 WIB. Hasil wawancara dengan *key informant* tiga. selaku santri Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah pada hari Sabtu 10 Juni 2021 pukul 15.30-16.00 WIB.

- b. Membatasi santri untuk tidak sering bertemu dengan rekan lamanya
Dengan membatasi santri muallaf selama di pesantren untuk bertemu dengan rekan lamanya, akan membuat santri muallaf lebih fokus lagi untuk belajar Islam tanpa terkontaminasi oleh rekan-rekan lamanya.
- c. Memberikan motivasi terkait akidah
Dengan memberikan motivasi terkait akidah, akan menjadikan akidah mereka lebih kuat lagi.
- d. Meminimalisir santri agar tidak sering keluar pesantren
Dengan membatasi atau mengurangi santri muallaf untuk keluar dari pesantren akan menjauhkan mereka dari hal-hal yang membuat keimanan mereka melemah.
- e. Memberikan bimbingan serius terhadap santri
Dengan membing mereka lebih serius lagi, akan mudah tersampainya pemahaman Islam yang hakiki.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Implementasi Pendidikan Tauhid dalam Menguatkan Keimanan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan:

- a. Perencanaan program pendidikan tauhid

Perencanaan program pendidikan tauhid di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah yaitu melibatkan semua para *asatiz/guru* untuk menyusun kurikulum yang akan diselenggarakan, dan membuat program tahunan seperti halnya pendidikan formal, namau bedanya ini bentuk diniah saja, terlebih kita khususnya untuk pendidikan tauhid ini guna menguatkan keimanan para santri *muallaf*.

- b. Pelaksanaan program pendidikan tauhid

Pelaksanaanya melalui beberapa tahapan, yaitu menguatkan pemahaman mereka terkait ketuhanan, memberikan nasihat kepada para santri *muallaf* akan agungnya Islam, dan mengenalkan beberapa pengetahuan dasar Islam, karena santri di pesantren ini rata-rata para *muallaf*.

- d. Evaluasi program pendidikan tauhid

Evaluasi yang dilakukan Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah itu selama per semester atau 6 bulan, jika program yang telah dilaksanakan itu baik, maka program tersebut akan dilaksanakan pula untuk kedepannya, namun jika program yang sebelumnya kurang baik atau kurang efektif, maka program tersebut akan diganti dengan program terbaru atau mungkin diperbaiki tanpa menghilangkan program tersebut.

2. Faktor pendukung implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan adalah (a) menguatkan pemahaman tauhid *uluhiyah*, *rububiyah*, dan *asma wa sifat*; (b) para *asatidz* memberikan contoh yang baik dalam hal salat berjamaah lima

- waktu dan ibadah-ibadah *sunnah* lainnya; (c) memberikan nasihat-nasihat ketauhidan dan keIslaman lainnya; (d) mengadakan program *tadabbur* Al-Qur'an, dan (e) mengadakan malam bina iman takwa (MABIT).
3. Faktor penghambat implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan adalah (a) mengingat masa lalu mereka sebelum masuk Islam; (b) bertemu dengan teman lama yang masih non muslim; (c) turunnya iman Islam mereka; (d) lingkungan sekitar, dan (e) melekatnya ajaran lama mereka.
 4. Solusi terhadap faktor penghambat implementasi pendidikan tauhid dalam menguatkan keimanan santri muallaf di Pondok Pesantren Cendekia Teimory Syarqiyah Pamulang Tangerang Selatan adalah (a) memberikan motivasi dan arahan yang baik kepada santri; (b) membatasi santri untuk tidak sering bertemu dengan rekan lamanya; (c) memberikan motivasi terkait akidah; (d) meminimalisir santri agar tidak sering keluar pesantren, dan (e) memberikan bimbingan serius terhadap santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini dapat disampaikan beberapa saran penting yang terkait di dalamnya sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz atau Pembimbing
 - a. Hendaknya ustadz atau pembimbing senantiasa bersemangat dan jangan pernah bosan untuk membimbing para santri *muallaf* dalam menguatkan keimanan mereka.
 - b. Hendaknya ustadz atau pembimbing senantiasa memberikan motivasi yang mendorong santri *muallaf* agar tetap istikomah di jalan agama yang diridoi ini yaitu Islam.
2. Kepada Santri
 - a. Hendaknya dari setiap santri *muallaf* menyadari akan pentingnya pendidikan tauhid dalam kehidupan ini.
 - b. Hendaknya setiap santri *muallaf* membiasakan diri untuk bertanya terkait kesilaman kepada para *asatiznya*, agar pengetahuannya bertambah, juga keimanannya pun semakin kuat dan kokoh jika memiliki pengetahuan Islam yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Artikel

- H.S, Mastuki dan Lathifatul Hasanah. (2011). Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village BSD Serpong, 08(01).
- Inayah, Firda. (2018). Tauhid sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Studi Analisis Ismail Raji Al Faruqi). *Jurnal Pendidikan Islam*. Universitas Darussalam Gontor, 02(01).
- Mappasiara. (2018). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol VII(01)
- Ritonga, A. Rahman. (2016). Memahami Islam Secara Kaffah: Integrasi Ilmu Keagamaan dengan Ilmu-Ilmu Umum. *Journal Islamic and Social Studies*, Vol 02(02) .
- Septiyani, Alfrida Dyah. (2019). Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim. *Jurnal Studia Insania*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 07(02).
- Shofaussamawati. (2016). Iman dan Kehidupan Sosial. *Jurnal Studi Hadis*, STAIN Kudus, 02(02).
- Siddik, Hasbi. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. STAIN Sorong, 08(01).
- Siregar, Eliana. (2017). Hakikat Manusia (Tela'ah Istilah Manusia Versi Al-Qur'an dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 20(02).
- Thowaf, Siti Munawaroh. (2015). Penguatan Iman Melalui Penghayatan Agama dan Keterampilan Ekonomi Kreatif dengan Pemanfaatan Teknologi Kimia Rumah Tangga untuk Warga Tambak Lorok Semarang Utara. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(01).
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *Jurnal: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Sumber dari Skripsi/Tesisi/Desertasi

- Afiyah, Animatul. (2017). Sistem Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Darul Mutttaqin Buka Teja, Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Ardelawati, Desi. (2018). Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam Penguatan Keimanan Terhadap Muallaf (Study Kaususklien “R” di Perumahan Darussalam Kabupaten Muara Enim. *Skripsi*. Faklitas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
- Bachtiar, Fatmawati. (2016). Pola Pembinaan Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (Pmas) di Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fitra, Eza. (2019). Manajemen Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu. *Tesis*. Program Paca Sajana IAIN Bengkulu.
- Fitriyani, Nurul. (2019). Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf. *Skripsi*. Program Studi Studi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah jakarta.
- Huda, Nuril. (2017). Implementasi Pendidikan pada Anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam UIN Muhammadiyah Ponorogo.
- Jamaludin. (2019). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Cianjur. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor.
- Khoirurroziqin. (2019). Interpretasi Konsep Al-Silm dalam Al-Qur’an: Kajian Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 208 Perspektif Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed. *Skripsi*: Program Studi Ilmu Al-Qur’an Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mutsana, Fatimah Umi. (2013). Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Muhammadiyah Surakarta.
- Sarofi, Ahmad. (2019). Bimbingan Agama Islam Bagi Mualaf di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

- Syifa, Lailatus. (2019). *Dakwah Bagi Para Mualaf (Studi Terhadap Majelis Taklim Al Harokah Kota Semarang)*. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Wahyudi, Sahidin. (2019). *Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Metro Utara Kota Metro*. *Tesis*. Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

Sumber dari Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- At-Tamimi, Muhammad. (2015). *Kitab At-Tauhid Al-Ladzi Huwa Haqqullah 'ala Al-'Abid (Kitab Tauhid Pemurnian Ibadah Kepada Allah)*. Jakarta: Darul Haq.
- Azhari. (2013). *Pendidikan Anak dalam Dimensi Islam Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Anak*. Balikpapan: LPPM STIS Hidayatullah.
- Bahrudin, E. dan Asep Saepul H. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi Dalam Pendidikan)*. Bogor: UIKA PRESS.
- Departemen Agama. (2013). *Al-Qur'anul karim Tafsir Bil Hadis*. Bekasi: Cordoba Internasional Indonesia.
- Departemen Agama. (2017). *Terjemahan, Rasm Utsmani Mushaf Al-Madinah Dilengkapi Terjemah Kementrian Agama RI dan Adab Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Cahaya Qur'an Press.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Novalitera.
- Fatihudin, Didin. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Hasan, Abdillah F.. (2016). *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Haryanti, Nik. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Penerbit Gunung Samudra.
- Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, dan Aspek-Aspek Kerja Karyawan Lainnya*. Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama.
- Jamal, Misbahuddin. (2011). *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*. *Jurnal Al-Ulum*.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca suatu keterampilan berbahasa reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art.

- Nasrullah, A. Muzammil Alfian. (2019). *Pengantar Ilmu Tauhid*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Pane, Syafrial Fachri, et al. (2020). *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Rusman, Asrori. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodelogi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapan dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Wijaya, Umarti Hengki. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yulianto, Nur Achmad Budi, et al. (2018). *Metodelogi penelitian bisnis*. Malang: Polinema Press.